

POLICY BRIEF

Pengembangan Kampung Nelayan di Kecamatan Sedati

A. Ringkasan eksekutif (executive summary)

Pengembangan kawasan pesisir ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama kaum nelayan. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya pantai sebagai tulang punggungnya, namun perencanaannya harus melihat secara holistik, terpadu, dan terarah. Wilayah pantai timur Sidoarjo mempunyai potensi perikanan yang besar. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mengembangkan wilayah pantai timur Sidoarjo adalah pengembangan wisata Kampung Nelayan berbasis potensi perikanan dan pariwisata bahari yang seharusnya mampu menarik minat orang untuk berkunjung ke sana. Namun Kampung Nelayan di wilayah pantai timur Sidoarjo terlihat kotor dan kumuh. Kondisi kekumuhan tersebut dapat memburuk apabila tidak segera ditangani dan orang menjadi kurang berminat untuk berkunjung. Terdapat 3 aspek penting yang menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan destinasi wisata kampung nelayan yakni meningkatkan atraksi wisata, amenities, dan aksesibilitas. Selain itu, dilakukan peningkatan kualitas lingkungan permukiman untuk mengurangi kekumuhan di wilayah Kampung Nelayan, sehingga dapat mendukung terciptanya Kampung Nelayan sebagai kampung wisata.

B. Pendahuluan

Pesisir adalah wilayah unik, karena wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya antara daratan dan lautan. 1 Undang - Undang No. 27 tahun 2007 yang dirubah menjadi Undang - Undang No.1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Pasal 63, Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk memberdayakan masyarakat pesisir guna meningkatkan kesejahteraannya dan berkewajiban untuk mendorong kegiatan usahanya dengan meningkatkan kapasitas, memberikan kemudahan dalam akses teknologi dan informasi, permodalan, infrastruktur dan jaminan pasar serta pemenuhan kebutuhan ekonomi produktif lainnya. Dari penjelasan Undang - Undang tersebut secara jelas bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam mengawasi kualitas lingkungan pesisir secara berkelanjutan guna menjaga ekosistem pesisir untuk dikembangkan pada masa yang akan datang.

Nelayan sebagai suatu bentuk komunitas masyarakat yang berada di wilayah pesisir sering kali terpinggirkan dari pembangunan. Kurangnya keberpihakan dan perhatian dari pemerintah kepada masyarakat nelayan ini yang pada akibatnya memunculkan berbagai permasalahan yang kompleks dalam pengelolaan wilayah pesisir. Sumber daya perikanan di wilayah pesisir

merupakan bentuk riil sumber mata pencaharian bagi nelayan karena sifat dari sumber daya perikanan merupakan akses terbuka yang di mana sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh siapa saja yang berakibat over fishing. Studi yang dilakukan oleh Suyanto (1996) terhadap nelayan di Tuban menunjukkan bahwa kemiskinan nelayan disebabkan oleh musim ikan yang sulit diprediksi, teknologi penangkapan yang tertinggal, kekurangan modal dan pendidikan nelayan yang rendah serta pemasaran hasil tangkapan yang merugikan nelayan.

Kecamatan Sedati merupakan salah satu di wilayah pesisir di Kabupaten Sidoarjo dengan potensi pariwisata yang sangat besar. Hanya saja, potensi ini belum dikembangkan secara maksimal. Untuk wilayah pantainya sendiri, selama ini masih belum dilakukan pengembangan dan pengelolaan hal ini disebabkan karena hampir semua garis pantai di Kecamatan Sedati tertutup oleh hutan mangrove. Sementara untuk wilayah pesisir, kegiatan wisata yang sedang berkembang adalah wisata pemancing hal ini disebabkan karena hampir 56.07% wilayah sedati tersebar tambak dari total luas wilayah Kabupaten Sidoarjo (DKP, 2012). Kawasan minapolitan di Kecamatan Sedati hanya terdapat di 6 desa, yaitu desa Segorotambak, Banjarkemuning, Tambakcemandi, Kalanganyar, Pepe, dan Gisikcemandi. Selain itu di Kecamatan Sedati telah berkembang tempat wisata memancing yang ramai dikunjungi setiap akhir pekan disekitar areal pertambakan warga. Bukan hanya dijadikan sebagai tempat memancing saja, akan tetapi di daerah tersebut juga mulai bermunculan jasa penyewaan alat pancing, dan juga beberapa rumah makan yang menyediakan jasa pengolahan hasil memancing para wisatawan. Potensi pariwisata di Kecamatan Sedati sebagian besar merupakan potensi pariwisata yang berintegrasi dengan potensi perikanan. Berdasarkan hasil studi, lokasi yang menjadi prioritas dalam pengembangan wisata berbasis potensi perikanan antara lain Desa Tambak Cemandi dan Desa Banjar Kemuning. Kawasan perencanaan memiliki potensi sumber daya alam sebagai kegiatan ekonomi dan pariwisata. Didukung dengan potensi budaya dan kelembagaan yang dapat meningkatkan kegiatan wisata.

C. Deskripsi Masalah

Masyarakat pesisir di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sumber daya kelautan. Nelayan merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat disana dengan karakteristik nelayan kecil antara 5 hingga 10 grosston. Potensi perikanan yang cukup tinggi seharusnya dapat menjadi suatu aset besar bagi nelayan dalam upayanya untuk memperbaiki taraf hidup perekonomian mereka. Perairan di Kecamatan Sedati merupakan daerah penangkapan yang melimpah khususnya kerang, ikan dorang maupun kupang yang mendominasi tangkapan nelayan.

Masih kurangnya pengetahuan nelayan dalam mengelola sumber daya perikanan yang melimpah disebabkan karena beberapa faktor seperti tingkat pendidikan yang masih rendah. Rendahnya pendidikan tidak hanya dirasakan kepada nelayan tersebut namun juga berdampak pada anggota keluarganya. Hal ini dikarenakan masyarakat nelayan tidak memiliki akses pendidikan yang layak serta biaya yang mahal, maka dari itu mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan anak mereka dan memilih untuk mengikuti jejak ayahnya sebagai nelayan untuk membantu dalam

penangkapan ikan. Pekerjaan sebagai nelayan akan berjalan lancar dengan bergantung kepada cuaca yang baik. Jika cuaca buruk atau pada saat musim paceklik, tidak dipungkiri lagi, rata-rata nelayan di Kecamatan Sedati masih menggantungkan hidupnya kepada juragan/tengkulak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka yang semakin tinggi karena mereka tidak memiliki pendapatan lagi selain hasil tangkap perikanan mereka.

Kepemilikan alat produksi perikanan juga merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan usaha perikanan mereka. Sebenarnya nelayan memiliki tabungan uang ketika memperoleh tangkapan laut yang cukup besar, namun dengan terjadinya kerusakan pada alat tangkap, mereka harus menggunakan kembali simpanan uang tersebut. Sehingga mereka kesulitan untuk menabung dan faktor cuaca mempengaruhi kinerja penangkapan ikan mereka. Selain itu, kesulitan mereka dalam memperoleh modal usaha perikanan mereka disebabkan karena tidak adanya akses nelayan kepada lembaga perbankan. Kendala yang dihadapi cukup memberatkan bagi mereka yaitu jaminan sertifikat rumah maupun kendaraan bermotor. Namun tidak semua nelayan di Kecamatan Sedati kesulitan dalam mengakses lembaga perbankan untuk memperoleh modal usaha karena ada beberapa nelayan yang mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga mereka mendapatkan akses ke lembaga perbankan.

Ketidakmampuan nelayan dalam akses pengetahuan dan teknologi juga membuat nelayan di Kecamatan Sedati masih menggunakan alat tangkap yang dilarang dan nantinya dapat berdampak pada kerusakan ekosistem laut dan berakibat pada berkurangnya hasil tangkapan. Kurangnya ketrampilan nelayan dalam melaut juga akibat dari tidak maksimalnya hasil tangkapan yang diperoleh nelayan karena jenis alat tangkap serta area penangkapan yang tidak sesuai. Tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai cukup membuat kegiatan produksi penangkapan ikan nelayan sedikit terhambat. Hal itu dipertegas karena di Kecamatan Sedati sendiri tidak memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) karena terkendala area lahan yang tidak ada, padahal dengan adanya tempat pelelangan ikan nanti nelayan dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menjual hasil tangkapan dengan penawaran harga yang sesuai dengan harga pasaran. Dengan tidak adanya tempat pelelangan ikan maka nelayan akan menjual hasil tangkapannya kepada juragan/tengkulak dengan harga yang jauh lebih rendah dari harga pasaran. Pola bagi hasil yang tidak berimbang tampaknya sudah menjadi hal biasa karena nelayan kecil sendiri memiliki keterbatasan modal serta skill. Namun, disisi lain kawasan perencanaan merupakan kawasan kumuh sehingga objek wisata dinilai kurang menarik secara visual dan kegiatan ekonomi masyarakat kurang berkembang. Dari potensi dan masalah yang ada maka pengembangan wisata sebagai sektor basis melalui kelembagaan seperti Karang Taruna, BUMDES, kelompok nelayan dll, penyediaan koperasi untuk mendukung kegiatan perekonomian nelayan serta perbaikan kualitas bangunan.

D. Rekomendasi

Dalam pengembangan destinasi wisata yang ada wajib menggunakan pendekatan sustainable development atau menyeimbangkan unsur-unsur lingkungan, ekonomi serta sosial sehingga dapat menciptakan suatu keharmonisan yang baik. Dalam hal ini adalah Penyusunan Konsep

Revitalisasi Kampung Nelayan di Kecamatan Sedarti sebagai Potensi Destinasi Wisata menggunakan pendekatan yang mengedepankan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penyusunan strategi dilakukan guna mencapai tujuan pengembangan Revitalisasi Kampung Nelayan di Kecamatan Sedarti sebagai Potensi Destinasi Wisata yang lebih terarah dan operasional. Strategi pembangunan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

Strategi Pembangunan	Strategi	Program
Lingkungan Wisata Kampung Nelayan	Peningkatan kualitas permukiman	Peningkatan kualitas jalan lokal Fasilitas sanitasi komunal
	Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan pesisir	Fasilitasi pembentukan kelompok sadar lingkungan Reboisasi hutan mangrove Penyediaan tempat pembuangan sementara
Ekonomi Wisata Kampung Nelayan	Peningkatan penghasilan masyarakat Sekitar	Penciptaan lapangan kerja Pembangunan kawasan wisata kuliner laut Fasilitas pemodal usaha Peningkatan kualitas lingkungan pasar ikan
	Para pemangku kepentingan mendukung aktivitas pengembangan wisata kampung nelayan	Menciptakan komitmen bersama bagi Pemerintah, pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat dalam balutan Memorandum of Understanding (MoU) Alokasi dana pengembangan sektor pariwisata Fasilitasi pengembangan promosi wisata kampung tematik melalui jalur kerjasama sektor publik dan sektor privat Sosialisasi peran media sosial sebagai alat promosi pariwisata
Komunitas Wisata Kampung Nelayan	Peningkatan kapasitas SDM	Fasilitasi pembentukan Pokdarwis Fasilitasi pembentukan BUMDesa Fasilitasi pembentukan koperasi Fasilitasi FGD antar stakeholders wisata kampung nelayan Fasilitasi pemasaran hasil produksi masyarakat lokal

E. Referensi

- Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung:CV. Pustaka Setia
- Grindle, Merilee S., (ed), 1908. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. New Jersey: Princeton University Press.
- Kay, R. and Alder, J. (1999) *Coastal Planning and Management*, E & FN SPON, An imprint of Routledge London and New York.
- Kusnadi. 2006. *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alan*. PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta: Yogyakarta.
- Kusnadi. 2015. *Pembangunan Wilayah Pesisir Terpadu: Strategi Mengatsasi Kemiskinan Nelayan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Mulyadi.2005. *Ekonomi Kelautan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Taufik, "Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar". Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 6, Nomor 1, Januari 2013 (61-70)ISSN 1979-5645.